JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA) VOL 6, No.2, Oktober 2026, pp. 245- 256
p-ISSN : 2808-8786 [print]
e-ISSN : 2798-1355 [online]
http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika page 245
DOI : https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2

Analisis Empiris Peran Adopsi FinTech terhadap Inklusi Keuangan melalui *Digital Innovation*: Studi pada Klaster UMKM Makanan

Heni Dwi Listiyaningrum[1*], Ivan Permana[2], Tantik Sumarlin[3], Dipa Dwi Milati[4], Rahma Munifatul Latifah[5]
[1]Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Kota Semarang, Jawa Tengah Indonesia
Email: heni.dwi@stekom.ac.id*
[2]Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Kota Semarang, Jawa Tengah Indonesia
Email: ivan@stekom.ac.id
[3]Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Kota Semarang, Jawa Tengah Indonesia
Email: tantik@stekom.ac.id
[4]Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Kota Semarang, Jawa Tengah Indonesia
Email: dipadwimilati05@gmail.com
[5]Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Kota Semarang, Jawa Tengah Indonesia
Email: rahmalatifah777@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 September 2026
Received in revised form 16 Oktober 2026
Accepted 19 Oktober 2026
Available online 30 Oktober 2026

ABSTRACT

This study was designed to examine the influence of fintech adoption on financial inclusion, with digital innovation serving as a mediating variable. Employing a quantitative approach, data were collected from 100 respondents, business owners within food-sector MSME clusters located in Central Java Province. A non-probability sampling technique, specifically purposive sampling, was used, and the research instrument consisted of a questionnaire utilizing a 1–5 Likert scale. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS software (version 4.1.1.8). The findings indicate that fintech adoption has a positive and significant effect on financial inclusion; similarly, digital innovation was shown to have a positive and significant impact on financial inclusion. Furthermore, digital innovation acts as a mediator linking the influence of fintech adoption to financial inclusion. Theoretically, this study provides an empirical contribution to the literature regarding the role of digital innovation within the food-sector MSME ecosystem.

***Keywords**: FinTech Adoption, Digital Innovation, Financial Inclusion, Food MSMEs, Central Java.*

Received 17 September, 2026; Revised 16 Oktober, 2026; Accepted 19 Oktober, 2026

p-ISSN: 2808-8786 e-ISSN: 2798-1355

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah struktur dan mekanisme penyediaan layanan keuangan, khususnya melalui perkembangan *financial technology* atau *FinTech*. Kehadiran FinTech memungkinkan layanan pembayaran, pembiayaan, penyimpanan dana, pencatatan transaksi, dan pengelolaan keuangan diakses melalui perangkat digital secara lebih cepat dan fleksibel. Perubahan tersebut menjadi penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang selama ini menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengakses layanan keuangan formal. Persyaratan administratif, keterbatasan agunan, rendahnya kelengkapan pencatatan keuangan, serta jarak dengan lembaga keuangan merupakan sejumlah kendala yang dapat membatasi kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh dan menggunakan layanan keuangan. Dalam konteks tersebut, adopsi *FinTech* berpotensi memperluas kesempatan UMKM untuk terhubung dengan sistem keuangan formal sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan usahanya.

Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan tersedianya akses terhadap rekening atau pembiayaan, tetapi juga mencakup kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan layanan keuangan secara berkelanjutan, aman, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Bagi UMKM, inklusi keuangan dapat mendukung kelancaran transaksi, pengelolaan modal kerja, perencanaan keuangan, pengembangan usaha, serta peningkatan ketahanan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Sumarlin et al. [1], menempatkan inklusi keuangan bersama literasi keuangan sebagai bagian penting dalam membentuk sikap dan ketahanan kesejahteraan keuangan. Sementara itu, Zusrony et al. [2], mengaitkan penggunaan teknologi keuangan, literasi keuangan, dan efikasi diri keuangan dengan pencapaian inklusi keuangan. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara produktif.

Pada sektor UMKM, adopsi *FinTech* semakin banyak dipertimbangkan sebagai instrumen strategis untuk memperluas inklusi keuangan. Purnamasari et al. [3], secara khusus mengkaji adopsi FinTech dalam meningkatkan inklusi keuangan pada sektor UMKM di Indonesia. Wahyuni et al. [4], juga membahas dampak *FinTech* terhadap inklusi keuangan dan perkembangan UMKM, sedangkan Harbert dan Arifin (2025) menghubungkan keputusan keuangan, FinTech, dan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. Dalam konteks layanan keuangan syariah, Hakim et al. [5] serta Vertiwi [6], menempatkan *FinTech* sebagai sarana yang berpotensi memperluas jangkauan inklusi keuangan syariah. Rangkaian kajian tersebut memperlihatkan bahwa *FinTech* telah menjadi salah satu komponen penting dalam ekosistem keuangan UMKM. Namun, penggunaan *FinTech* belum tentu secara otomatis menghasilkan tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi apabila teknologi tersebut hanya digunakan untuk transaksi dasar dan belum diintegrasikan ke dalam proses bisnis.

Adopsi *FinTech* pada tingkat UMKM dapat mencakup penggunaan dompet digital, pembayaran melalui kode respons cepat, *mobile banking*, aplikasi kasir, pencatatan keuangan digital, pembiayaan berbasis platform, serta layanan keuangan digital lainnya. Teknologi tersebut dapat menurunkan biaya transaksi, mempercepat penerimaan pembayaran, menyediakan rekam jejak transaksi, serta membantu pelaku usaha mengelola arus kas. Permana et al. [7], telah menghubungkan *FinTech* dan perdagangan elektronik dengan kepuasan keuangan pelaku UMKM. Sari dan Huda [8], juga membahas peran *FinTech* dalam mendorong inovasi keuangan modern melalui studi kasus pada platform OVO. Meskipun demikian, manfaat FinTech bagi UMKM sangat bergantung pada sejauh mana pelaku usaha mampu mengubah penggunaan teknologi tersebut menjadi inovasi dalam proses bisnis, pelayanan pelanggan, pengelolaan data, pemasaran, dan pengambilan keputusan keuangan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya inovasi digital sebagai mekanisme yang menjembatani adopsi FinTech dan inklusi keuangan. Inovasi digital dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan perangkat atau aplikasi digital, tetapi sebagai kemampuan pelaku UMKM untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan operasional dan menciptakan cara baru dalam menjalankan usaha. Melalui inovasi digital, data transaksi *FinTech* dapat dimanfaatkan untuk menyusun pencatatan keuangan, mengidentifikasi pola penjualan, merencanakan kebutuhan modal kerja, mengevaluasi biaya, dan membangun riwayat transaksi yang dapat meningkatkan kelayakan akses pembiayaan. Dengan demikian, adopsi *FinTech* menyediakan infrastruktur dan sumber daya digital, sedangkan inovasi digital menentukan bagaimana infrastruktur tersebut dikonversi menjadi penggunaan layanan keuangan yang lebih luas dan produktif.

Hubungan antara teknologi dan inovasi dalam pengembangan UMKM telah menjadi perhatian sejumlah penelitian. Yuttama dan Salsabela [9], membahas adopsi *FinTech* dan inovasi pemasaran sebagai strategi

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

untuk meningkatkan keunggulan bersaing UMKM pada era digital. Arjang et al. [10] menempatkan inovasi teknologi dan literasi digital sebagai unsur strategis dalam memperkuat daya saing UMKM melalui ekosistem ekonomi berbasis platform. Metris et al. [11], juga turut menghubungkan inovasi, teknologi, dan kepuasan pelanggan dengan keberhasilan UMKM di pasar yang kompetitif. Selain itu, Damayanti et al. [12], menggunakan inovasi teknologi sebagai variabel yang dapat memperkuat hubungan antara literasi digital perusahaan dan kualitas pengungkapan informasi keuangan. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa inovasi digital dapat berperan sebagai mekanisme organisasional yang mengubah penggunaan teknologi menjadi hasil bisnis dan keuangan yang lebih bermakna.

Peran inovasi digital menjadi semakin relevan pada UMKM makanan. UMKM pada sektor ini menghadapi karakteristik operasional berupa frekuensi transaksi yang tinggi, nilai transaksi yang relatif kecil, kebutuhan perputaran modal yang cepat, masa simpan produk yang terbatas, serta perubahan permintaan konsumen yang dinamis. Pelaku UMKM makanan juga perlu mengelola pembayaran kepada pemasok, pembelian bahan baku, persediaan, penjualan harian, dan penerimaan pembayaran dari berbagai kanal. Penggunaan FinTech dapat membantu proses tersebut, tetapi dampaknya akan lebih optimal apabila diikuti dengan inovasi pada sistem pemesanan, pembayaran, pencatatan penjualan, promosi, distribusi, dan pelayanan pelanggan. Susilo dan Yoestini [13], menunjukkan relevansi media sosial dan komunikasi elektronik terhadap keputusan pembelian produk makanan, yang mengindikasikan bahwa aktivitas usaha makanan semakin terhubung dengan ekosistem digital.

Kajian yang secara khusus membahas UMKM kuliner juga menunjukkan pentingnya kemampuan keuangan dan teknologi digital. Wijayantini et al. [14], mengangkat inovasi keuangan digital sebagai faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan UMKM kuliner pada era normal baru. Komalasari et al. [15], membahas kapabilitas teknologi informasi dan komunikasi serta kapabilitas keuangan digital dalam meningkatkan kinerja usaha kuliner. Kajian-kajian tersebut memberikan dasar bahwa teknologi dan inovasi keuangan memiliki arti penting bagi pengembangan UMKM makanan. Namun, fokus penelitian terdahulu cenderung diarahkan pada pendapatan, daya saing, kepuasan pelanggan, atau kinerja bisnis. Mekanisme yang menjelaskan bagaimana adopsi *FinTech* dapat meningkatkan inklusi keuangan melalui pembentukan inovasi digital masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari perbedaan objek dan model hubungan yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Sebagian penelitian menguji hubungan langsung antara FinTech dan inklusi keuangan pada UMKM secara umum, sedangkan penelitian lainnya menempatkan FinTech dalam hubungannya dengan kinerja, kepuasan keuangan, perkembangan usaha, atau keunggulan bersaing. Beberapa kajian dilakukan pada generasi muda, lembaga keuangan syariah, perusahaan manufaktur, industri halal, atau platform keuangan tertentu. Kajian pada UMKM makanan lebih banyak menyoroti inovasi keuangan digital dan kinerja usaha, tetapi belum secara khusus menguji inovasi digital sebagai variabel mediasi antara adopsi FinTech dan inklusi keuangan. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan penjelasan mengenai apakah inklusi keuangan terbentuk secara langsung melalui penggunaan FinTech atau justru bergantung pada kemampuan pelaku usaha mengembangkan inovasi digital setelah mengadopsi teknologi tersebut.

Pendekatan klaster juga memberikan konteks yang berbeda dibandingkan penelitian terhadap UMKM secara individual dan lintas sektor. UMKM makanan yang berada dalam suatu klaster memiliki kedekatan geografis, kesamaan jenis usaha, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, serta peluang untuk berbagi informasi dan pengalaman penggunaan teknologi. Interaksi antarpelaku dalam klaster dapat mempercepat penyebaran praktik pembayaran digital, pencatatan keuangan, pemasaran berbasis platform, dan akses pembiayaan digital. Namun, kedekatan tersebut juga dapat menghasilkan tingkat adopsi dan inovasi yang berbeda karena setiap pelaku memiliki sumber daya, literasi digital, orientasi usaha, dan kemampuan pengelolaan keuangan yang tidak sama. Oleh karena itu, penelitian pada klaster UMKM makanan diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai proses transformasi dari penggunaan *FinTech* menuju inovasi digital dan inklusi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, persoalan utama penelitian ini terletak pada belum jelasnya mekanisme yang menghubungkan adopsi *FinTech* dengan inklusi keuangan pada klaster UMKM makanan. Adopsi *FinTech* dapat memberikan akses awal terhadap layanan keuangan digital, tetapi akses tersebut belum tentu berkembang menjadi penggunaan layanan keuangan yang intensif, berkualitas, dan berkelanjutan. Inovasi digital diduga menjadi faktor penjelas yang memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan FinTech tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai dasar pencatatan keuangan, analisis transaksi, pengembangan layanan, pengambilan keputusan, dan peningkatan akses terhadap pembiayaan. Pengujian terhadap peran mediasi inovasi digital diperlukan agar hubungan antara adopsi teknologi dan inklusi keuangan tidak hanya dipahami sebagai hubungan langsung, tetapi sebagai suatu proses transformasi kemampuan usaha.

p-ISSN: 2808-8786 e-ISSN: 2798-1355

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris pengaruh adopsi *FinTech* terhadap inklusi keuangan, pengaruh adopsi *FinTech* terhadap inovasi digital, pengaruh inovasi digital terhadap inklusi keuangan, serta peran mediasi inovasi digital dalam hubungan antara adopsi *FinTech* dan inklusi keuangan pada klaster UMKM makanan. Kebaruan penelitian terletak pada penempatan inovasi digital sebagai mekanisme mediasi dan penggunaan klaster UMKM makanan sebagai konteks empiris yang memiliki karakteristik transaksi serta kebutuhan keuangan yang spesifik. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas penjelasan mengenai proses pembentukan inklusi keuangan berbasis teknologi pada tingkat usaha tetapi juga mendorong terbentuknya inovasi digital yang berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Adopsi FinTech (*FinTech Adoption*)

Adopsi FinTech adalah proses penerimaan dan penggunaan produk keuangan berbasis teknologi oleh konsumen, serta upaya perusahaan untuk mendorong adopsi tersebut di pasar [16]. Berdasarkan pendapat Dwivedi et al. [17], *FinTech* Adoption merupakan pemanfaatan ketersediaan komunikasi, kemudahan dan keamanan transaksi keuangan, keberadaan internet yang merata, serta pemrosesan informasi dan transaksi secara otomatis dalam industri keuangan. *FinTech Adoption* pada hakikatnya bukan sekadar penggunaan teknologi, melainkan sebuah keputusan strategis yang menuntut kesiapan organisasi, kepatuhan terhadap regulasi, pengelolaan perubahan yang matang, serta keseimbangan yang cermat antara semangat inovasi dan upaya menjaga stabilitas sistem keuangan [18].

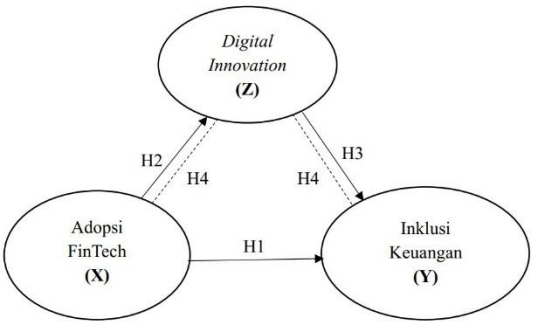
2.2. Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion)*

Inklusi Keuangan merupakan suatu bidang kajian yang berfokus pada upaya penghapusan berbagai kendala yang membatasi akses dan pemanfaatan masyarakat terhadap produk serta jasa dari institusi keuangan [19]. Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*), juda bisa didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menghilangkan berbagai kendala atau hambatan yang membatasi akses masyarakat terhadap produk dan jasa lembaga keuangan formal [20]. Inklusi Keuangan juga dapat dimaknai sebagai terbukanya akses yang aman dan lestari terhadap beragam fasilitas perbankan, seperti transaksi, pembayaran, simpanan, pinjaman, hingga proteksi risiko, guna menopang keperluan hidup sehari-hari sekaligus menggerakkan roda usaha masyarakat [19].

2.3. Inovasi Dgital (*Digital Inovation*)

Inovasi digital merupakan kapasitas organisasi untuk menciptakan produk, layanan, dan proses baru yang lebih baik sebagai respons terhadap perubahan [21]. Menurut Hukal et al. [22], inovasi digital didefinisikan sebagai kreasi bersama (*co-creation*) dari penawaran baru melalui rekombinasi komponen digital dan/atau fisik. Inovasi digital juga dapat didefinisikan sebagai produk dari penerapan teknologi informasi digital yang, di tengah derasnya arus ekonomi digital, bertindak sebagai landasan inovatif, katalis transformasi sektoral, dan penghela utama dinamika perkembangan ekonomi [23].

2.4. Model Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Model Konseptual Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Sejalan dengan model konseptual penelitian yang diuraikan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *FinTech Adoption* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Financial Inclusion*

H2: *FinTech Adoption* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Digital Innovation*

H3: *Digital Innovation* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Financial Inclusion*

H4: *Digital Innovation* memediasi pengaruh *FinTech Adoption* terhadap *Financial Inclusion*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi rancangan berbasis kuantitatif yang diimplementasikan di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian mencakup para pelaku usaha yang tergabung dalam Klaster UMKM sektor pangan di Jawa Tengah. Prosedur penarikan sampel diterapkan dengan pendekatan *non-probability sampling*, secara spesifik menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berhasil menghimpun sebanyak 100 responden. Fokus kajian ditujukan pada tiga variabel utama, yakni Adopsi Teknologi Finansial (FinTech), inklusi keuangan, serta inovasi berbasis digital. Instrumentasi pengumpulan data dilakukan melalui media angket atau kuesioner, dengan butir-butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert jenjang 1–5. Untuk menguji hubungan antarvariabel, pendekatan statistik yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS), dengan alat bantu komputasi berupa perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8.

Tabel 1. Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Penelitian
FinTech Adoption (X)	Pemanfaatan ketersediaan komunikasi, kemudahan dan keamanan transaksi keuangan, keberadaan internet yang merata, serta pemrosesan informasi dan transaksi secara otomatis dalam industri keuangan [17].	1. Use of digital payment systems 2. Access to online financing 3. Implementation of accounting software [9]
Financial Inclusion (M)	Upaya sistematis untuk menghilangkan berbagai kendala atau hambatan yang membatasi akses masyarakat terhadap produk dan jasa lembaga keuangan formal [19].	1. Availability of Financial Services 2. Access to Financial Services 3. Usage of Financial Services [24]
Digital Innovation (Y)	Kapasitas organisasi untuk menciptakan produk, layanan, dan proses baru yang lebih baik sebagai respons terhadap perubahan [21].	1. Quality of digital solutions 2. Features of digital solutions 3. Applications of digital solutions 4. Differences in digital product platforms from competitors [25]

Sumber: Data yang diolah, 2026

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *OUTER MODEL*

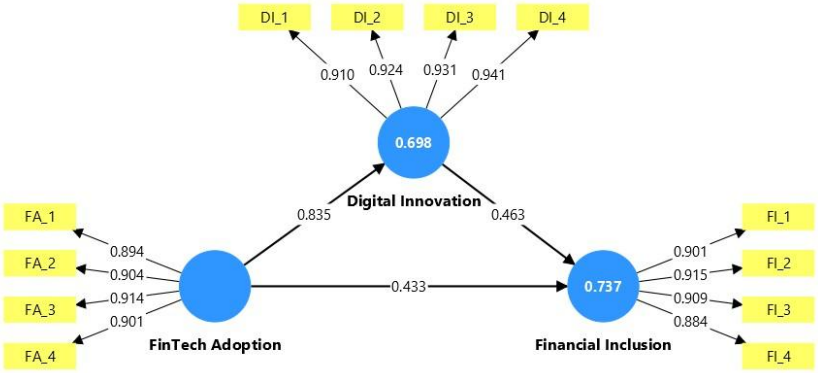
Convergent Validity

Seluruh indikator dalam riset ini dirancang untuk merefleksikan konstruk yang hendak diukur. Meskipun nilai *outer loading* pada rentang 0,5 hingga 0,6 secara teknis masih tergolong dapat ditoleransi, namun ambang batas 0,70 ke atas dianggap sebagai kriteria ideal yang menandakan kontribusi indikator terhadap konstruknya tergolong kuat dan bermakna secara statistik [26]. Mengacu pada hasil evaluasi model pengukuran yang disajikan dalam Tabel 2 serta Gambar 2, seluruh indikator pernyataan dari setiap variabel dalam kuesioner menunjukkan nilai *outer loading* yang melampaui batas minimum 0,70. Dengan demikian, tidak ditemukan satu pun indikator yang perlu dikeluarkan atau dieliminasi dari model penelitian.

p-ISSN: 2808-8786 e-ISSN: 2798-1355

Tabel 2. Nilai *Outer Loadings*

Variabel	Pertanyaan Kuesioner	*Outer Loadings*
FinTech Adoption (X)	1. Saya merasa sistem pembayaran digital memudahkan transaksi pada UMKM makanan.	0.894
	2.Saya percaya penggunaan pembayaran digital bagi UMKM makanan dapat meningkatkan kecepatan dan keamanan transaksi.	0.904
	3. Saya percaya software akuntansi digital dapat membantu mengelola keuangan UMKM makanan dengan lebih efisien.	0.914
	4. Saya merasa FinTech membantu UMKM makanan memperoleh modal lebih cepat.	0.901
Financial Inclusion (M)	1. Saya menilai ketersediaan layanan keuangan penting untuk mendukung keberlangsungan bisnis UMKM makanan.	0.901
	2. Saya merasa mudah mengakses layanan keuangan untuk mendukung bisnis UMKM makanan milik saya	0.915
	3. Saya menggunakan layanan keuangan digital untuk transaksi bisnis UMKM makanan sehari-hari	0.909
	4. Saya menilai akses layanan keuangan yang adil penting bagi semua pelaku UMKM makanan	0.884
Digital Innovation (Y)	1. Saya merasa solusi digital membantu meningkatkan kepuasan pelanggan UMKM makanan.	0.910
	2. Saya merasa fitur digital yang lengkap mendukung pengelolaan bisnis UMKM makanan secara lebih profesional.	0.924
	3. Saya percaya aplikasi digital membantu mempercepat proses operasional bisnis UMKM makanan.	0.931
	4. Saya merasa inovasi digital yang unik membedakan bisnis UMKM makanan saya dari kompetitor	0.941



Gambar 2. Uji Validitas Konvergen

Discriminant Validity

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk itu unik dan secara empiris dapat dibedakan dari konstruk lainnya [27]. Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen yang terlihat pada Tabel 2, seluruh konstruk memiliki nilai AVE yang melampaui ambang batas 0.50 (FinTech Adoption: 0.816, Financial Inclusion: 0.815, dan *Digital Innovation*: 0.859. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari sebagian varians dari indikator-indikator pembentuknya [27].

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan

Construct reliability and validity - Overview	
	***Average Variance Extracted* (AVE)**
FinTech Adoption	0.816
Financial Inclusion	0.815
Digital Innovation	0.859

Composite Reliability

Uji reliabilitas konstruk dilakukan dengan menilai konsistensi internal indikator terhadap variabel latennya, di mana suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,70 (Sürücü, 2020). Untuk mengukur tingkat keandalan instrumen secara menyeluruh, digunakan dua tolok ukur, yakni *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*, yang keduanya wajib melampaui ambang batas 0,70 [28]. Berdasarkan hasil pada Tabel 3, seluruh variabel menunjukkan nilai kedua ukuran tersebut yang telah memenuhi kriteria minimum, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Komposit

Construct reliability and validity - Overview			
	Cronbach Alpha	***Composite reliability (rho_a)***	***Composite reliability (rho_a)***
FinTech Adoption	0.925	0.927	0.947
Financial Inclusion	0.924	0.924	0.946
Digital Innovation	0.945	0.945	0.960

4.2 *INNER MODEL*

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai proporsi varians dari variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Pada kriteria yang digunakan oleh Ghozali dan Latan [26], nilai R-square dibedakan menjadi tiga tingkatan: kuat (≥ 0,75), moderat (sekitar 0,50), dan lemah (< 0,25). Dari hasil analisis pada Tabel 4, diketahui bahwa *Digital Innovation* memiliki nilai *R-square* sebesar 0.698, dan *Financial Inclusion* sebesar 0,737 serta semuanya berada dalam kategori moderat. Meskipun *Financial Inclusion* menunjukkan angka yang cukup tinggi (0,74) dan mendekati batas kuat, akan tetapi secara statistik masih tergolong sedang atau moderat karena belum mencapai ambang 0,75. Temuan ini mengindikasikan bahwa model penelitian cukup mampu menjelaskan variasi pada masing-masing variabel endogen.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R-square - Overview		
	R-square	*R-square adjusted*
Digital Innovation	0.698	0.695
Financial Inclusion	0.737	0.732

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data penelitian menunjukkan *T-value* juga menunjukkan pentingnya suatu koefisien dalam pendekatan peringkat rendah. Signifikansi suatu koefisien dikaitkan dengan *P-value* yang lebih rendah dari nilai yang diterima secara konvensional atau dibawah 0,005. Berdasarkan hasil *bootstrapping* terkait pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.

p-ISSN: 2808-8786 e-ISSN: 2798-1355

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Construct	*Original Sample (O)*	*Sample Mean (M)*	*Standart Deviation*	*T-statistics*	*P-values*	*Result*
FA → FI	0.433	0.429	0.091	4.776	0.000	diterima
FA → DI	0.835	0.835	0.030	28.214	0.000	diterima
DI → FI	0.463	0.467	0.089	5.198	0.000	diterima
FA → DI → FI	0.387	0.390	0.076	5.091	0.000	diterima

Dari serangkaian pengujian hipotesis yang dilakukan, mayoritas dinyatakan didukung oleh data. Hipotesis pertama, yang memprediksi pengaruh *FinTech Adoption* terhadap *Financial Inclusion*, diterima dengan bukti *P-value* 0,000, T-statistik yang mencukupi, dan koefisien jalur 0,433. Hipotesis kedua, menunjukkan *FinTech Adoption* terhadap *Digital Innovation* juga terkonfirmasi dengan *P-value* 0,000 dan koefisien 0,835. Hipotesis ketiga yang mengaitkan *Digital Innovation* dan *FinTech Adoption* pun terbukti signifikan (P-value 0,000 dan koefisien 0,463). Selanjutnya, hipotesis keempat yang menguji efek mediasi variabel *Digital Innovation* mendapatkan dukungan, dengan P-value 0,000 yang masuk dalam ambang batas 0,05, serta koefisien 0,387 yang mengindikasikan bahwa efek mediasi ini signifikan secara uji statistik.

Uji Model Fit

Uji kesesuaian model (*Goodness of Fit*) merupakan prosedur evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana model teoritis mampu merepresentasikan data empiris secara akurat dalam kerangka SEM-PLS [29]. Pengujian ini mengacu pada sejumlah indikator kelayakan, di antaranya nilai SRMR sebesar 0,040 dan berada di bawah ambang batas 0,08 dan 0,10 yang mengindikasikan kecocokan model yang baik [30]; [31]. Selain itu, nilai NFI (Normed Fit Index) tercatat sebesar 0,911, yang tergolong baik karena mendekati angka 1 [32]. Selanjutnya, nilai *Chi-Square* sebesar 115.228 dengan rasio terhadap derajat kebebasan kurang dari 3 menunjukkan bahwa model secara signifikan mampu menjelaskan data empiris yang dikumpulkan. Secara keseluruhan, seluruh indikator uji model fit sebagaimana terangkum dalam Tabel 6 telah memenuhi kriteria kelayakan yang direkomendasikan oleh Hair et al. [28], sehingga model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik dan layak untuk diinterpretasikan.

Tabel 6. Uji Model Fit

Model fit		
	Saturated model	*Estimated model*
SRMR	0.040	0.040
Chi-square	115.228	115.228
NFI	0.911	0.911

Effect Size

Effect size digunakan untuk mengukur besaran pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dengan melihat perbedaan efek antara kelompok kontrol dan eksperimen [33]. Nilai *F-square* berdasarkan pendapat Sarstedt et al. [27], dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: kategori kecil (0,02), kategori sedang (0,15), atau kategori besar (0,35). Hasil pengujian pada Tabel 7, menunjukkan variabel *FinTech Adoption* memiliki pengaruh besar terhadap *Digital Innovation* (f^2=2,309), sebaliknya *Digital Innovation* menunjukkan pengaruh sedang terhadap *Financial Inclusion* (f^2=0,247). Sedangkan variabel *FinTech Adoption* memiliki pengaruh sedang terhadap terhadap *Financial Inclusion* (f^2 = 0,216).

Tabel 7. *Effect Size*

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

f-square - Matrix		
	Digital Innovation	*Financial Inclusion*
Digital Innovation		0.247
FinTech Adoption	2.309	0.216

4.3 PEMBAHASAN

Pengaruh *FinTech Adoption* terhadap *Digital Inovation*

Penelitian ini menemukan bahwa *fintech adoption* berpengaruh positif dan signifikan terhadap digital innovation. Hasil pengujian menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi teknologi finansial oleh pelaku UMKM, semakin besar pula dorongan untuk mengembangkan inovasi digital dalam operasional bisnis mereka.

Temuan ini sejalan dengan hasil riset Sucipto [34], yang membuktikan bahwa adopsi teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada generasi milenial, di mana semakin tinggi pemanfaatan layanan fintech, semakin tinggi pula akses dan penggunaan layanan keuangan formal. Studi tersebut juga menegaskan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) masih relevan dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi pada sektor keuangan digital. Dengan demikian, konsistensi temuan ini memperkuat argumen bahwa adopsi fintech bukan sekadar fenomena konsumsi teknologi, melainkan pemicu transformasi yang mendorong terciptanya inovasi digital berkelanjutan di kalangan pelaku usaha.

Pengaruh *FinTech Adoption* terhadap *Financial Inclusion*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *FinTech adoption* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial inclusion (P-value* 0,000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi adopsi teknologi finansial, semakin besar peluang UMKM terlibat dalam sistem keuangan formal. Temuan ini sejalan dengan riset Tanveer [35], yang membuktikan bahwa adopsi *FinTech* mendorong transformasi digital dan kinerja berkelanjutan, dengan dynamic capabilities sebagai penguat. Penelitian Ismail dan Rashidi [36], juga mengonfirmasi bahwa inovasi keuangan digital memediasi hubungan antara kapabilitas kewirausahaan dan niat adopsi *FinTech* pada UMKM. Dengan demikian, adopsi *FinTech* terbukti menjadi pemicu transformasi yang memperluas akses keuangan dan mendorong inovasi berkelanjutan bagi pelaku usaha

Pengaruh *Digital Innovation* terhadap *Financial Inclusion*

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa digital innovation memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial inclusion*. Hasil pengujian memperlihatkan *P-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi digital yang diadopsi oleh pelaku UMKM, semakin besar pula peluang mereka untuk terlibat secara aktif dalam sistem keuangan formal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih [37], yang membuktikan bahwa aksesibilitas inovasi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Salatiga. Studi ini menegaskan bahwa kemampuan literasi keuangan yang tinggi, yang dibarengi dengan adopsi inovasi finansial digital, menjadi faktor pendorong utama dalam memperluas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal. Dengan demikian, konsistensi temuan ini memperkuat argumen bahwa *digital innovation* merupakan variabel kunci yang secara langsung mendorong peningkatan inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha.

Pengaruh *FinTech Adoption* terhadap *Financial Inclusion* yang dimediasi *Digital Inovation*

Penelitian ini menemukan bahwa *digital innovation* memediasi pengaruh *FinTech adoption* terhadap *financial inclusion* (*P-value* 0,000 < 0,05). Artinya, adopsi *FinTech* tidak langsung memperluas inklusi keuangan, melainkan melalui inovasi digital sebagai jembatan. Temuan ini sejalan dengan Mahadewi dan Syahputra [38], yang membuktikan bahwa penetrasi bank digital berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan rumah tangga perdesaan di Nusa Tenggara Barat. Penelitian Setiawan et al. [39] juga mengonfirmasi bahwa inovasi *FinTech* mendorong inklusi keuangan, baik di perkotaan maupun perdesaan pasca-pandemi. Dengan demikian, *digital innovation* terbukti menjadi variabel kunci yang menjelaskan bagaimana adopsi fintech secara efektif meningkatkan inklusi keuangan UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

p-ISSN: 2808-8786 e-ISSN: 2798-1355

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa *fintech adoption* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan (*financial inclusion*) pada pelaku UMKM makanan di Jawa Tengah, baik secara langsung maupun melalui mediasi inovasi digital (*digital innovation*). Temuan ini menegaskan bahwa inovasi digital bukan sekadar alat pendukung, melainkan jembatan yang memperkuat dampak adopsi *fintech* terhadap perluasan akses keuangan. Dengan kata lain, semakin dalam pelaku UMKM mengadopsi teknologi finansial dan semakin inovatif mereka dalam memanfaatkan teknologi digital, semakin besar pula peluang mereka untuk terlibat secara aktif dalam sistem keuangan formal.

5.2 Saran

Bagi para pelaku UMKM makanan, hasil penelitian ini menjadi dorongan untuk tidak berhenti pada sekadar menggunakan aplikasi pembayaran digital, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam strategi pengelolaan keuangan usaha. Pemerintah dan lembaga keuangan disarankan untuk menyediakan pendampingan teknis yang berkelanjutan, bukan hanya sosialisasi sesaat, agar adopsi fintech benar-benar diikuti oleh inovasi digital yang berdampak pada inklusi keuangan. Selain itu, kolaborasi antara penyedia fintech dan komunitas UMKM perlu diperkuat agar solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang hanya 100 orang tergolong terbatas untuk menggambarkan keragaman UMKM makanan di Jawa Tengah secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke beberapa provinsi sekaligus, sehingga hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) Tahun Anggaran 2026 dengan nomor kontrak: nomor kontrak Induk: 285/C3/DT.05.00/PL-BARU/2026, dan kontrak turunan dari LLDIKTI VI: 053/LL6/AL.04.03/PL-BARU/2026, serta kontrak turunan dari Universitas Sains dan Teknologi Komputer: 0024/061058/PJ/LPPM-IWK/E/2026.

DAFTAR PUSTAKA

[1] T. Sumarlin, E. Adam, R. Panjaitan, and M. Andriana, "Financial well-being resilience: financial literacy and financial inclusion toward financial attitude," *Maj. Ilm. Bijak*, vol. 18, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.31334/bijak.v18i1.1346.

[2] E. Zusrony, L. P. Anzie, G. Manalu, I. Permana, P. Asti, and T. Imaliya, "Utilizing Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Self-Efficacy in Achieving Generation Zoomerâ€™s Financial Inclusion," *Target J. Manaj. Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2024, doi: 10.30812/target.v6i1.4073.

[3] V. Purnamasari, L. Seprillina, V. A. Qurrata, T. Sarmidi, and N. Cahayati, "Enhancing financial inclusion in the MSME sector: An investigation of fintech adoption in Indonesia through structural equation modeling," *Int. J. Islam. Bus. Econ.*, vol. 9, no. 1, pp. 58–71, 2025, doi: 10.28918/ijibec.v9i1.11307.

[4] S. R. Wahyuni, M. Ulfa, J. Maisyarah, and J. H. K, "Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan Dan Perkembangan UMKM Di Indonesia," *J. Akunt. Manaj. Pariwisata Dan Pembelajaran Konselin*, vol. 3, no. 1, pp. 244–249, 2025, doi: 10.57235/jamparing.v3i1.4761.

[5] L. Hakim, N. Prawwatya, C. Huda, D. F. S. Fadila, and M. Rizaldi, "The Role of Fintech Lending in Expanding Sharia Financial Inclusion and Human Development in Indonesia," *Share J. Ekon. Dan Keuang. Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 299–321, 2024, doi: 10.22373/share.v13i1.22548.

[6] E. C. Vertiwi, "Peran Fintech Syariah Dalam Inklusi Keuangan Analisis Berbasis SLR," *J. Dev. Econ. Digit. Tour. Econ.*, vol. 2, no. 3, pp. 384–395, 2025, doi: 10.70248/jdedte.v2i3.2621.

[7] I. Permana, D. Widyaningsih, and A. R. Cahyani, "Pengaruh Fintech dan E-Commerce Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Pelaku UMKM," *MANAJEMEN*, vol. 1, no. 2, pp. 139–144, 2021, doi: 10.51903/manajemen.v1i2.146.

[8] Z. P. Sari and N. Huda, "Analisis Peran Fintech Dalam Mendorong Inovasi Keuangan Modern: Studi Kasus Pada OVO Di Indonesia Pada Tahun 2024," *J. Bisnis Mhs.*, vol. 5, no. 1, pp. 449–456, 2025, doi: 10.60036/jbm.v5i1.400.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

[9] F. R. Yuttama and R. N. Salsabela, "Financial Technology (Fintech) Adoption and Marketing Innovation: Strategies for Enhancing Competitive Advantage of SMEs in the Digital Era," in *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2025*, Banyumas: Universitas Harapan Bangsa, 2025, pp. 31–37. doi: 10.35960/snppkm.v4i1.1367.

[10] A. Arjang, R. M. B. Wadu, and K. Kraugusteeliana, "Mengakselerasi Daya Saing UMKM Melalui Inovasi Teknologi: Peran Strategis Literasi Digital Masyarakat Dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Berbasis Platform," *J. Minfo Polgan*, vol. 14, no. 2, pp. 1608–1618, 2025, doi: 10.33395/jmp.v14i2.15190.

[11] D. Metris, A. Rasyiddin, F. S. Siahaan, K. R. Aulia, and A. R. Faatihah, "Inovasi, Teknologi, Dan Kepuasan Pelanggan: Kunci Keberhasilan UMKM Di Pasar Yang Kompetitif," *Bisman (Bisnis Dan Manajemen) J. Bus. Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 80–102, 2025, doi: 10.36815/bisman.v8i1.3570.

[12] A. M. Damayanti, H. Noviarty, and S. Rusmita, "Pengaruh Literasi Digital Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Keuangan Dengan Peran Inovasi Teknologi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 5, pp. 3366–3380, 2025, doi: 10.38035/jemsi.v6i5.5215.

[13] H. H. R. Susilo and Y. Yoestini, "Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Melalui Media Sosial (Studi Pada Konsumen Naturicha Juice Di Kabupaten Cilacap)," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 3, p. 1930, 2024, doi: 10.35931/aq.v18i3.3495.

[14] B. Wijayantini, A. Arif, and M. m. Din, "Inovasi Keuangan Digital: Mendorong Pertumbuhan Pendapatan UMKM Kuliner Di Era Normal Baru," *J. Manaj. Dan Bisnis Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 393–403, 2024, doi: 10.32528/jmbi.v10i2.2695.

[15] E. Komalasari, N. Nurmasari, R. A. Munaya, and R. G. Melati, "Transformasi Digital UMKM: Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi Dan Kapabilitas Keuangan Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Pada Usaha Kuliner Kota Pekanbaru," *J. Manaj. Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, pp. 380–393, 2025, doi: 10.24912/jmbk.v9i2.33904.

[16] A. F. Utami, I. A. Ekaputra, and A. Japutra, "Adoption of FinTech Products: A Systematic Literature Review," *J. Creat. Commun.*, vol. 16, no. 3, pp. 233–248, 2021, doi: 10.1177/09732586211032092.

[17] P. Dwivedi, J. I. Alabdooli, and R. Dwivedi, "Role of FinTech Adoption for Competitiveness and Performance of the Bank: a Study of Banking Industry in UAE," *Int. J. Glob. Bus. Compet.*, vol. 16, no. 2, pp. 130–138, 2021, doi: 10.1007/s42943-021-00033-9.

[18] P. Ghosh and U. Golder, "Exploring the effects of FinTech adoption on traditional banking: A systematic literature review on opportunities and challenges," *Digit. Bus.*, vol. 6, p. 100163, 2026, doi: 10.1016/j.digbus.2026.100163.

[19] S. A. Azis, R. Prihatni, and E. Gurendrawati, "Pemanfaatan Teknologi Finansial (Fintech) untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada UMKM," *J. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 67–86, 2025, doi: 10.51903/jiab.v5i1.870.

[20] M. R. N. Hilmawati and R. Kusumaningtias, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 135–152, 2021, doi: 10.21831/nominal.v10i1.33881.

[21] A. Abdurrahman, A. Gustomo, and E. A. Prasetio, "Impact of dynamic capabilities on digital transformation and innovation to improve banking performance: A TOE framework study," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 10, no. 1, p. 100215, 2024, doi: 10.1016/j.joitmc.2024.100215.

[22] P. Hukal, L. Göbeler, and O. Henfridsson, "Digital Innovation-Definition and Research Frontiers," in *The Routledge Companion to Management Information Systems*, Routledge, 2025, pp. 129–139.

[23] G. Y. Silkina and A. P. Shaban, "Digital Innovation: Essential Characteristics and Features," *π-Economy*, vol. 16, no. 5, pp. 51–62, 2023, doi: 10.18721/je.16504.

[24] J. S. P. Hasibuan and K. Kholidiah, "Financial Technology (FinTech), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM Di Kota Surabaya," *J. Ilm. Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 4, pp. 131–143, 2026, doi: 10.69714/cy135f31.

[25] R. Wahyuningtyas, G. M. Disastra, and R. Rismayani, "Digital Innovation and Capability to Create Competitiveness Model of Cooperatives in Bandung, Indonesia," *J. Manaj. Indones.*, vol. 21, no. 2, pp. 171–182, 2021, doi: 10.25124/jmi.v21i2.3633.

[26] I. Ghozali and H. Latan, *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 untuk Penelitian Empiris.*, 2nd ed., vol. 2. Semarang, 2015. [Online]. Available: http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25926610%5Cnhttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4492060%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444

p-ISSN: 2808-8786 e-ISSN: 2798-1355

[27] M. Sarstedt, C. M. Ringle, and J. F. Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Springer Nature, 2021. doi: 10.1007/978-3-319-57413-4_15.
[28] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, "When to use and how to report the results of PLS-SEM," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 31, no. 1, pp. 2–24, 2019, doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
[29] H. Sofyani, "Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei," *Reviu Akunt. Dan Bisnis Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 80–94, 2025, doi: 10.18196/rabin.v9i1.26199.
[30] G. Agita, T. Aqilah, and O. Usman, "Pengaruh Harga dan Electronic Word of Mouth (E-WOM) terhadap Keputusan Pembelian Somethinc Skincare di Marketplace Shopee Dimediasi Minat Beli," *E-Jurnal Manaj.*, vol. 14, no. 9, pp. 718–740, 2025, doi: 10.24843/EJMUNUD.2025.v14.i9.p04.
[31] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling Dengan Metode Alternatif Partial Least Squares (PLS)*, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
[32] D. P. Diwanti and D. Susilawati, "The Impact of Utilizing Natural Resources on Enhancing Socioeconomic Well-Being Through Ecoprint Batik Training in Panembangan Village," in *E3S Web of Conferences*, EDP Sciences, 2024, p. 1006. doi: 10.1051/e3sconf/202457101006.
[33] N. P. N. S. Astiti, I. K. Suamba, and N. W. P. Artini, "Pengaruh Disiplin Kerja, Kepuasan Kerja dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Agrowisata Bagus Agro Pelaga," *Agrisocionomics J. Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2019, doi: https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.480178.
[34] B. Sucipto, "Pengaruh Adopsi Teknologi Finansial Terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia: Studi Empiris Pada Generasi Milenial di Kabupaten Jombang," *JMD J. Ris. Manaj. Bisnis Dewantara*, vol. 6, no. 1, pp. 41–53, 2023, doi: 10.26533/jmd.v6i1.1741.
[35] M. Tanveer, "FinTech-enabled Digital Transformation for Sustainable Performance: The Strategic Role of Dynamic Capabilities," *Front. Hum. Dyn.*, vol. 8, p. 1747642, 2026, doi: 10.3389/fhumd.2026.1747642.
[36] I. J. Ismail and F. U. Rashidi, "Linking Dynamic Entrepreneurial Capabilities and Behavioral Intentions to Adopt FinTech in Small and Medium Enterprises Through Digital Financial Innovation," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 12, no. 1, p. 2470915, 2025, doi: 10.1080/23311975.2025.2470915.
[37] D. Widyaningsih, E. Siswanto, and E. Zusrony, "The Role of Financial Literature Through Digital Financial Innovation on Financial Inclusion (Case Study of MSMEs in Salatiga City)," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 5, no. 4, 2021, doi: 10.29040/ijebar.v5i4.3705.
[38] N. L. A. P. Mahadewi and M. R. F. Syahputra, "Penetrasi Bank Digital dan Inklusi Keuangan Rumah Tangga Perdesaan di Nusa Tenggara Barat: Pendekatan Structural Equation Modeling," *J. Ekon. Manajemen, dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 40–51, 2026, doi: 10.70716/emis.v4i1.462.
[39] B. Setiawan *et al.*, "Financial Technology (Fintech) Innovation and Financial Inclusion: Comparative Study of Urban and Rural Consumers Post-Covid-19 Pandemic," *J. Innov. Entrep.*, vol. 14, no. 1, p. 86, 2025, doi: 10.1186/s13731-024-00452-x.